



## Hubungan Perilaku *Caring* Dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya

Maria Redonna Indah Rahayu<sup>1</sup>, Nunik Purwanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

### INFORMASI

**Korespondensi:**  
[mariaredonna8@gmail.com](mailto:mariaredonna8@gmail.com)

### Keywords:

Caring Behavior, Attitude,  
Pre Operative Anxiety

### ABSTRACT

*Objective: to indentify determine the relationship between caring behavior and nurses' attitudes towards the level of anxiety in pre-operative patients in the Mirah Room, PHC Hospital Surabaya.*

*Methods: Correlational analytical research design with a cross sectional approach. The population in this study was all surgery patients in the Mirah Room at PHC Hospital Surabaya, totaling 71 respondents. The sample technique used purposive sampling totaling 42 respondents. The independent research variables are Caring behavior and attitudes and the dependent variable is the level of anxiety. The research instrument uses a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman rank test.*

*Results: The research results show that the better the nurses' Caring behavior and attitude will prevent anxiety in preoperative patients. The Spearman test shows that there is a relationship between nurses' Caring behavior and the level of anxiety in pre-operative patients in the Mirah Room, PHC Surabaya Hospital  $p = 0.007$  ( $p < a = 0.05$ ), and there is a relationship between nurses' Caring attitude and the level of anxiety in pre-operative patients in the Mirah Room. PHC Surabaya Hospital  $p = 0.001$  ( $p < a = 0.05$ ).*

*Conclusion: The implication of this research is that nurses' Caring behavior and attitudes are related to the level of anxiety in pre-operative patients, so that PHC Surabaya Hospital created an SPO aimed at providing a sense of comfort for patients at PHC Surabaya Hospital during their treatment.*

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respon yang diberikan oleh individu terhadap suatu ancaman. Keadaan seseorang yang masuk dalam kondisi menunggu jadwal operasi menunjukkan suatu kejadian yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga mampu menimbulkan rasa takut dan cemas (Alifitah & Suprayitno, 2020). Perasaan takut dan cemas akan suatu yang tidak pasti dapat mempengaruhi pasien pre operasi secara fisik dan psikologi. Secara fisik pasien sering mengalami perubahan tanda vital, keringat dingin, sering berkemih, kelemasan otot, sedangkan secara psikologi pasien dapat menunjukkan rasa cemasnya dengan sering bertanya hal yang sama (Nurahayu & Sulastri, 2019). Perawat mempunyai peranan yang penting dalam mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien, hal ini dikarenakan perawat merupakan orang yang terdekat dan selalu ada apabila dibutuhkan oleh pasien (Agsutina & Oxyandi Miming, 2020). Perilaku caring dan sikap juga menjadi salah satu indikator dari kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh perawat (Mailani & Fitri, 2021). Akan tetapi masih banyaknya perawat tidak mampu menunjukkan perilaku caring dan sikap pada pasien dapat mempengaruhi hubungan sosial dengan pasien yang sedang dirawat terbukti perawat tidak memperkenalkan diri saat pertama kali bertemu pasien, perawat tidak menjelaskan tindakan yang akan dilakukan, dan tidak peduli dengan perasaan pasien (Sari, 2019).

Prevalensi kecemasan pre operatif dari tahun ke tahun di berbagai Negara menunjukkan angka yang cukup tinggi. WHO (World Health Organization, 2019), memperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia mengalami kecemasan sebelum operasi, sekitar 10% adalah usia 40 tahun keatas dan 25% penduduk diperkirakan mengalami kecemasan preoperatif pada usia 18-40 tahun. Masalah kecemasan mencapai 13% akibat dari tindakan pembedahan secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 35% di tahun 2030.

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2020 yang dilakukan Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan, menunjukkan prevalensi kecemasan pre operasi di Indonesia sebesar 4,6 permil, artinya 1000 penduduk Indonesia, maka 200 sampai 500 orang diantaranya menderita kecemasan sebelum operasi (Depkes RI, 2020).

Di Jawa Timur Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2021 ditemukan 0,2% dari penduduk Jawa Timur mengalami gangguan kecemasan berat,

sementara kecemasan pre operasi pada penduduk Jawa Timur mencapai 20% melampaui prevalensi secara nasional (11,6%) (Risksda Jawa Timur, 2021). Prevalensi di Kota Surabaya pada tahun 2022 kecemasan sebelum dilakukan operasi didapatkan 80% rata - rata pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan, dengan bermacam keluhan seperti gelisah, keringat dingin, jantung berdebar, susah tidur, dan sebagainya (Dinkes Jawa Timur, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang mirah RS PHC Surabaya pada 3 bulan terakhir didapatkan 214 pasien pre operasi. Pada bulan Oktober 2023 sebanyak 65 pasien, bulan November 2023 sebanyak 70 pasien, dan bulan Desember 2023 sebanyak 79 pasien. Pada tanggal 27 November 2023 terdapat 6 pasien rencana operasi. Saat peneliti bertanya mengenai pengalaman sebelum operasi, 5 pasien (83,3%) bertanya tentang prosedur operasi dan selalu bertanya tentang pertanyaan yang sama, 4 pasien (66,7%) mengeluh tidak bisa tidur, 2 pasien (33,3%) mengalami tekanan darah tinggi dan 1 pasien (16,7%) merasa keringat dingin dan sering kencing saat menunggu operasi.

Kecemasan (ansietas) pasien pre operasi disebabkan berbagai faktor, disini pengetahuan dan sikap perawat dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dapat menurunkan tingkat kecemasan menjadi landasan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi (Potter & Perry, 2010 dalam Sepriani, 2020). Kurangnya informasi mengenai prosedur tindakan pembedahan mengakibatkan seseorang mudah mengalami kecemasan. Akibat kurangnya informasi menjelang pelaksanaan operasi akan mempengaruhi kecemasan pasien seperti sering mengeluhkan takut atau perasaan yang tidak tenang layaknya takut mengenai hal yang tidak diketahui, misal terhadap tindakan pembiusan, finansial, kewajiban keluarga, nyeri, ketakutan akan menghadapi perubahan pada tubuhnya, hingga kematian.

Kecemasan dapat meningkatkan perubahan secara materi maupun mental. Respon fisiologi berlebihan dapat membebankan dan menghalangi tindakan anastesi. Aktivitas ini akan mempengaruhi sistem tubuh semacam kardiovaskuler yang bisa memicu jantung berdebar, perubahan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut jantung dan frekuensi napas dapat meningkat apabila kecemasan pasien tidak bisa segera teratasi, keadaan tersebut bisa menyebabkan operasi tertunda atau batal operasi (Ghimire & Poudel, 2021).

Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi. Hubungan perawat dengan pasien yang teraupetik diharapkan dapat mengubah perilaku pasien berubah yang positif seoptimal mungkin (Yudi et al., 2019). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yang dilakukan oleh Yuanita Ananda & Asmawati (2018) tentang hubungan perilaku caring perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif di ruang rawat inap bedah pria dan wanita RSUP DR. M. Djamil Padang. Menunjukkan ada hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hasil serupa juga didapatkan oleh penelitian Sri Rahayuningsih & Siti Fatimah (2019) didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi di ruang merak RSAU dr. Esnawan Antariksa menggunakan uji Chi Square pada Fisher's Exact Test dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) adalah 0,044 (Nilai Asymp Sig< 0,05), dan yang dilakukan Nurlaili (2018) di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta menunjukkan masih belum optimalnya pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Terutama terkait dengan perilaku caring perawat, sikap ramah dan daya tanggap perawat yang merupakan bagian dari perilaku caring yang sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien.

Kekhawatiran nyata dapat terjadi karena pengalaman sebelumnya dengan perawatan dan orang - orang yang dikenal pasien dengan kondisi yang sama. Fase pre operasi dari peran keperawatan dimulai keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir pasien dikirim ke ruang operasi. Perawat harus memberikan dorongan untuk mengungkapkan, harus mendengarkan, harus memahami, dan memberikan informasi yang membantu menyingkirkan kekhawatiran tersebut. Keluasan reaksi pasien ada banyak, meliputi ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi baik fisik, finansial, psikologis, spiritual, atau dan hasil akhir pembedahan yang diharapkan (Rokawie et al., 2019).

Upaya peningkatkan pelayanan perawat dapat dilakukan dengan cara penerapan perilaku caring dan sikap perawat terhadap pasiennya. Hal ini dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pasien itu sendiri. Perawat selain berperan sebagai

pemberi pelayanan asuhan keperawatan kepada klien dalam memperoleh penyembuhan penyakit perawat juga berperan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan klien secara holistik, melalui kemampuan teknikal, dukungan emosional, psikologis, spiritual dan sosial. Perawat juga memberikan bantuan bagi klien dan keluarga dalam menetapkan tujuan keperawatan, ini merupakan bentuk tanggung jawab perawat. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas akan terlihat dari seorang perawat profesional dengan tampilnya perilaku caring dan sikapnya dalam seluruh aktifitas pelayanan keperawatan (Dwidiyanti, 2018).

Sehingga perlu adanya penelitian tentang “Hubungan Perilaku Caring Dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya”.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku caring dan sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.

### **Populasi,Sampel dan Sampling**

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek dari penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, (Nursalam, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi di ruang Mirah RS PHC Surabaya 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 65 pasien pada bulan Oktober 2023, sebanyak 70 pasien pada bulan November 2023, sebanyak 79 pasien pada bulan Desember 2023 dengan total keseluruhan 214 pasien. Jadi, populasi yang didapat dari rata-rata 1 bulan terakhir pada penelitian ini sebanyak 71 pasien. Penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin dan didapatkan besar sampel berjumlah 42 responden. Kriteria yang sesuai dengan penulisan ini adalah 1) Pasien rencana operasi yang dirawat diruang mirah, 2) Bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan komplikasi. Pada penelitian ini sampling dilakukan dengan Teknik purposive sampling.

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku caring dan sikap perawat. Variabel dependen adalah kecemasan.

### **Instrumen**

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Pada: 1) kuesioner perilaku caring dari Swanson diadopsi dari buku Dr. Kusananto, S.Kp., Mkes Tahun 2019. 2) Kuesioner sikap perawat diadopsi dari Suryani (2019). 3) Kuesioner kecemasan Zung-Self Anxiety Rate Scale dimodifikasi oleh Lafianza (2019).

**Analisa Data**

Analisis deskriptif data penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan Analisis bivariat. Teknik analisa menggunakan Uji Rank Spearman dengan teknik komputerisasi menggunakan IBM SPSS 23 dengan derajat kemaknaan  $\alpha =$  apabila  $\rho$  value  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan  $\rho$  value  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan. Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan perilaku caring dan sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan  $\rho$  value  $< 0,05$  adalah 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara 2 variabel terkait yaitu perilaku caring dan sikap perawat dengan kecemasan pre operasi.

**HASIL**

**Data Umum**

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian di Ruang Mirah RS PHC Surabaya 2024 (n=42)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	18-27 tahun	4	9,5
	28-37 tahun	16	38,1
	38-47 tahun	12	28,6
	>47 tahun	10	23,8
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	42,9
	Perempuan	24	57,1
Pendidikan	Tidak sekolah	2	4,7
	SD	1	2,4
	SMP	5	11,9
	SMA	11	26,2
	Perguruan Tinggi	23	54,8
Pekerjaan	Tidak Bekerja	13	31
	Bekerja	29	69
Riwayat Operasi	Tidak Pernah	19	45,2
	Pernah	23	54,8
Total		42	100

Responden pada penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani operasi di Ruang Mirah RS PHC

Surabaya yang memiliki rentang usia paling banyak 28-37 tahun sebanyak 16 responden (38,1%), dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden (57,1%), dan paling banyak berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 responden (54,8%). Status pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebanyak 29 responden (31%), sedangkan berdasarkan riwayat operasi sebagian besar 23 responden (54,8%) pernah operasi.

**Data Umum Perawat**

Tabel 2. Karakteristik Perawat

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	21-30 tahun	3	20,0
	31-40 tahun	9	60,0
	>40 tahun	3	20,0
Pendidikan Perawat	D3 Kebidanan	1	6,7
	D3 Keperawatan	12	80,0
	Ners	2	13,3
Lama Bekerja	<3 tahun	1	6,7
	>3 tahun	14	93,3
Total		15	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik perawat berdasarkan usia sebagian besar kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 9 perawat (60%), sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan hampir seluruhnya D3 Keperawatan sebanyak 12 perawat (80%). Dan berdasarkan lama bekerja hampir seluruhnya bekerja >3 tahun sebanyak 14 perawat (93,3%).

**Data Khusus**

Tabel 3. Distribusi Data Perilaku *Caring*

Perilaku Caring	n	%
Negatif	7	16,7
Positif	35	83,3
Total	42	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden hampir seluruhnya memiliki perilaku caring positif sebanyak 35 responden (83,3 %).

Tabel 4. Data Sikap Perawat

Sikap Perawat	n	%
Negatif	9	21,4
Positif	33	78,6
Total	42	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sikap perawat positif sebanyak 33 responden (78,6%)



Tabel 5. Data Kecemasan Pre Operasi

Kecemasan Pre Operasi	n	%
Tidak cemas	22	52,4
Kecemasan Ringan	14	33,3
Kecemasan Sedang	5	11,9
Kecemasan Berat	1	2,4
Total	42	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar sebelum operasi tidak cemas sebanyak 22 responden (52,4%)

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang antara Perilaku Caring Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya 2024 (n=42)

Perilaku Caring	Kecemasan Pre Operasi								Total	
	Tidak Cemas		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Negatif	7	16,7	0	0	0	0	0	0	7	16,7
Positif	15	35,7	14	33,3	5	11,9	1	2,4	35	83,3
Total	22	52,4	14	33,3	5	11,9	1	2,4	42	100

$\rho = 0.007 < \alpha = 0,05$   
Uji Spearman's rho

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 42 responden hampir setengahnya mempunyai perilaku caring positif dan tidak cemas sebanyak 15 responden (35,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman's rho diperoleh nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) berarti pada  $\alpha = 0,05$  disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku caring terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya.

Tabel 7. Hasil Tabulasi Silang antara Sikap Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya 2024 (n=42)

Sikap Perawat	Kecemasan Pre Operasi								Total	
	Tidak Cemas		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Negatif	9	21,4	0	0	0	0	0	0	9	21,4
Positif	13	31	14	33,3	5	11,9	1	2,4	33	78,6
Total	22	52,4	14	33,3	5	11,9	1	2,4	42	100

$\rho = 0.001 < \alpha = 0,05$   
Uji Spearman's rho

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 42 responden hampir setengahnya sikap perawat positif dan kecemasan ringan sebanyak 14 responden (33,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Spearman's rho

diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) berarti pada  $\alpha = 0,05$  disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya.

**PEMBAHASAN**

**Mengidentifikasi Perilaku Caring Perawat Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa bahwa dari 42 responden hampir seluruhnya memiliki perilaku caring positif sebanyak 35 responden (83,3%).

Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat memiliki lama kerja lebih dari 3 tahun, dimana perawat lebih memiliki pengalaman kerja yang akan memberikan perilaku caring positif terhadap pasien serta lebih mengerti apa yang diinginkan pasien, sehingga dapat mengatasi kecemasan pasien pre operasi. Pengalaman merupakan guru yang terbaik.

Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman itu diperoleh dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan

permasalahan yang dihadapi pada masa lalu, maka dapat dikatakan semakin banyak pengalaman, maka seseorang semakin terarah dan bijaksana dalam berperilaku atau melakukan suatu tindakan (Wawan, dkk 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 15 perawat hampir seluruhnya lama bekerja >3 tahun sebanyak 14 responden (93,3%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tomey & Alligood (2021) bahwa perawat dengan pengalaman kerja yang lama akan menunjukkan perilaku caring dalam membina hubungan dengan orang lain juga harus menunjukkan sikap empati dan mudah didekati serta mau mendengarkan orang lain. Perawat tersebut lebih peka, mudah bergaul, sopan dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Teori tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Morison & Burnard (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman bekerja dapat membentuk seorang perawat berperilaku caring yang baik sesuai dengan persepsi pasien, terutama kemampuan perawat dalam berkomunikasi dengan pasien.

Hasil penelitian Wisnu, dkk (2020) menunjukkan ada hubungan positif antara masa kerja perawat dengan perilaku caring perawat yang didukung dengan uji spearman rho diperoleh nilai p value=0,001 ( $\rho$  value< 0,05), dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,289. Artinya terdapat hubungan antara masa kerja dengan perilaku caring perawat di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan arah positif dan kekuatan hubungan sedang. Berarti semakin lama masa kerja perawat maka semakin baik perilaku caring perawat, dibandingkan dengan perawat yang masa kerjanya masih baru. Penelitian lain yang dilakukan Wahyudi (2022) juga berpendapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dan signifikan antara lama kerja terhadap perilaku caring perawat di RSUD Sinjai didapatkan nilai signficancy ( $p$ ) = 0,008. Semakin lama seseorang bekerja, maka keterampilan dan pengalamannya juga semakin meningkat, sehingga pengalaman yang lebih banyak akan meningkatkan perilaku caring perawat (Robbins & Judge, 2021).

Berdasarkan data tersebut terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, sehingga peneliti berasumsi bahwa dari 15 perawat hampir seluruhnya lama bekerja >3 tahun sebanyak 14 responden (93,3%). Semakin lama seseorang bekerja semakin terampil dan akan lebih berpengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya. Masa kerja perawat di RS PHC Surabaya berpengaruh terhadap pengalaman kerja. Hal ini dapat dilihat dari adanya perawat senior berdasarkan lama kerja yang

dijadikan role model dan dijadikan acuan bagi perawat muda dalam berperilaku caring, sehingga perawat dengan menunjukkan sudah mengerti apa keinginan dan harapan pasien.

### **Mengidentifikasi Sikap Perawat di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.**

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar sikap perawat positif sebanyak 33 responden (78,6%). Hal ini dikarenakan usia dapat mempengaruhi sikap caring perawat dalam mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi, semakin lanjut usia seorang perawat semakin meningkat pula kedewasaan teknisnya, demikian pula psikologis, menunjukkan kematangan sikap caring dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan (Siagian, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar menunjukkan bahwa dari 15 perawat mayoritas kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (60,0%). Menurut Dessler (2021) menyatakan bahwa usia 30–40 tahun merupakan tahap perawat berada pada masa produktif di Rumah Sakit yang berhubungan dengan sikap caring-nya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prima (2020) menyatakan bahwa usia menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi caring bagi perawat. Semakin muda usia perawat, sikap caring makin rendah. Kondisi itu dipengaruhi oleh faktor perkembangan, dimana usia muda masih belum mampu mengendalikan emosional pribadinya. Teori ini didukung oleh Ramadani (2022) berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia maka perawat akan membawa sifat-sifat positif dalam melaksanakan pekerjaannya seperti pengalaman interaksi yang baik dan komitmen dalam menjaga kualitas pekerjaannya, sehingga terbentuknya sikap caring yang positif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wahyudi (2022) fakta penelitian menunjukkan bahwa yang rata-rata yang menjadi responden berusia 25-35 tahun, fakta tersebut membuktikan bahwa perawat di Ruang Interna RSUD Sinjai termasuk dalam kategori dewasa awal yang berhubungan dengan kebijaksanaan dan kesabaran dalam sikap caring terhadap pasien. Semakin tua usia perawat maka semakin baik sikap caring, karena perawat tersebut akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Windarini (2021) juga berpendapat usia yang produktif dengan rentang usia 31-40 tahun akan menghasilkan sikap caring perawat positif, sehingga dapat diaplikasikan secara

maksimal dalam pelayanan kepada pasien dan dapat mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi dengan pemahaman perawat sesuai dengan pengalamannya.

Berdasarkan data tersebut terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, sehingga peneliti berasumsi bahwa dari 15 perawat sebagian besar kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (60,0%). Hal ini dikarenakan usia akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab seseorang perawat. Semakin tua usia perawat maka semakin menciptakan sikap caring, karena perawat tersebut akan makin sabar, berpengalaman dan akan lebih dewasa. Oleh karena itu, sikap caring yang positif dapat mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi sehingga sikap caring perawat akan membuat klien merasa puas, tak hanya akan sembuh dari masalah kesehatannya tetapi juga klien akan merasakan nyaman dan senang ketika diberikan di Rumah Sakit.

#### **Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.**

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar sebelum operasi tidak cemas sebanyak 22 responden (52,4%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, dimana tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak menerima informasi mengenai sakitnya, sehingga dapat mengurangi stressor pada dirinya tentang operasi yang akan dijalani (Hawari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar responden menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 responden (54,8%). Menurut Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa Tingkat pendidikan mempengaruhi daya tangkap terhadap pengetahuan individu terhadap suatu kejadian atau ketakutan akan suatu ancaman. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi, sehingga seseorang dapat memahami dan mengantisipasi hal yang terjadi pada dirinya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart (2021) bahwa kemampuan berpikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru. Kemampuan analisis akan mempermudah individu dalam menguraikan masalah kecemasan pre operasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Permata Sari et al., (2020) diketahui bahwa

pendidikan berkaitan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai dari hasil uji statistik chi-square  $p$  value = 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Diana (2022) juga berpendapat bahwa tingkat pendidikan tentang perioperatif berhubungan erat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat seputar masalah perioperatif sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengurangi tingkat kecemasannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang tentang proses perioperatif akan membuat dirinya merasa khawatir terhadap proses operasi yang akan dijalannya sehingga membuat dirinya menjadi tegang dan stres.

Berdasarkan data tersebut terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, sehingga peneliti berasumsi bahwa dari 42 responden sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 23 responden (54,8%). Hal ini dikarenakan individu dengan pendidikan rendah akan lebih mudah untuk mengalami stress dan cemas pre operasi karena individu tersebut lebih sulit untuk menyesuaikan dirinya dalam menghadapi hal-hal baru yang akan dialaminya. Sedangkan individu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima dan menyesuaikan dirinya ketika akan menghadapi hal-hal baru yang akan dihadapinya. Terbukti di RS PHC Surabaya sebagian besar responden tidak cemas dikarenakan tingkat pendidikan pasien sebagian besar perguruan tinggi, sehingga kecemasan pre operasi tidak mempengaruhi responden dan pasien merasa nyaman dan tidak merasa takut.

#### **Menganalisis Hubungan Perilaku Caring Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.**

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar mempunyai perilaku caring positif dan tidak cemas sebanyak 15 responden (35,7%). Menurut Burner & Suddart (2020) bahwa salah satu dari respon psikologis dari pasien yang mengalami operasi dapat berupa kecemasan. Respon psikologis karena tindakan pembedahan dapat berkisar cemas ringan, sedang, berat sampai panik tergantung masing-masing individu. Beberapa individu terkadang tidak mampu mengontrol kecemasan yang dihadapi, sehingga terjadi disharmoni dalam tubuh. Pada pasien pre operasi apabila mengalami tingkat kecemasan tinggi, maka hal itu merupakan respon maladaptif yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi fisiologis, dan mengganggu konsentrasi. Adanya perilaku

caring yang cukup dari perawat akan meminimalkan kejadian kecemasan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmawati, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pasien yang mengalami kecemasan ringan kemungkinan disebabkan pasien sudah mendapatkan perilaku caring dari perawat sebelum dilakukan operasi dan perawat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai hasil pemeriksaan dan alasan dilakukan tindakan operasi serta kemungkinan yang terjadi bila tindakan operasi tidak dilakukan, sehingga pasien dapat mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dengan akibat bila pasien tidak dilakukan tindakan operasi. Pasien dapat mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk menghadapi tindakan operasi yang akan dilakukan sehingga mengalami kecemasan ringan. Pasien yang mengalami kecemasan sedang dan berat kemungkinan disebabkan pasien tidak memperoleh keterangan secara terperinci tentang kondisi kesehatannya dan tindakan operasi yang akan dilakukan. Pasien merasakan tindakan operasi menjadi suatu ancaman bagi integritas dirinya.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Spearman's rho diperoleh nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) berarti pada  $\alpha = 0,05$  disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku caring terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) didapatkan hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank dengan nilai signifikansi  $0,003$  ( $p < 0,05$ ). Untuk nilai koefisien korelasi Spearman Rank sebesar  $0,486$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara caring perawat dengan kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Kota Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan sebesar  $0,486$  yang berarti memiliki keeratan sedang dari nilai interpretasi koefisien korelasi  $0,40-0,599$  yang berarti caring perawat dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi sebesar  $48,6\%$ . Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Hendro, dkk (2022) didapatkan hasil penelitian Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya Desember 2021-Januari 2022, Uji statistik Spearman's 'Rho Correlation hasil signifikansi= $0,002$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi orthopedi spinal anestesi. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pasien pre operasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, jenis kelamin, pengalaman pasien menjalani operasi, konsep diri serta peran,

tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis, akses informasi, proses adaptasi, jenis tindakan medis dan komunikasi terapeutik yang diiringi dengan perilaku caring perawat terhadap pasien. Perawat yang tidak berperilaku caring pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi akan membuat pasien semakin cemas dan takut. Solusi yang dilakukan perawat untuk mengatasi kecemasan tersebut adalah dengan perilaku caring khususnya pada pasien pre operasi untuk menurunkan kecemasan pasien dengan melakukan komunikasi terapeutik, berikan rasa aman dan nyaman kepada pasien, berikan suasana tenang dan libatkan keluarga dalam evaluasi untuk pasien (Caplan, 2023).

Berdasarkan data tersebut terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, sesuai data subjektif didapatkan dari 42 responden sebagian besar mempunyai perilaku caring positif dan tidak cemas sebanyak 15 responden ( $35,7\%$ ). Hal ini dikarenakan perawat sudah mengaplikasikan perilaku caring, dimana perawat sudah menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan pasien. Memberikan dorongan dengan sikap yang ramah, bersahabat tapi tegas, tidak menunjukkan perasaan jengkel atas tingkah lakunya tetapi sebaliknya mencoba untuk mengerti perasaan pasien. Oleh karena itu kecemasan mengenai operasi dapat teratasi dengan melakukan perilaku caring terhadap pasien. Semakin baik perilaku caring yang diberikan perawat, semakin baik pula feedback terhadap psikologi pasien rencana operasi. Terbukti di RS PHC Surabaya perawat sudah menerapkan perilaku caring sehingga responden tidak mengalami kecemasan sehingga mengganggu operasi, maka dari itu terdapat hubungan antara perilaku caring dengan kecemasan pre operasi.

### **Menganalisis Hubungan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.**

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar sikap perawat positif dan kecemasan ringan sebanyak 14 responden ( $33,3\%$ ). Menurut Novieastari (2021) menyatakan bahwa perawat yang memiliki sikap caring akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri serta menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Jika kecemasan pada pasien turun maka akan meningkatkan imunitas dan membantu meningkatkan penyembuhan. Dengan adanya 10 faktor carative caring yang didalamnya bersifat dinamik yang meliputi : Humanistic, altruistis, menciptakan kepercayaan dan harapan, menumbuhkan kesensitifan terhadap diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan saling



percaya, menerima dan meningkatkan ekspresi positif dan negatif, menggunakan metode dalam pengambilan keputusan, meningkatkan pembelajaran interpersonal, menciptakan lingkungan fisik, mental, sosialkultural yang mendukung, memenuhi kebutuhan dasar manusia, mengizinkan terjadinya tekanan yang fenomenologis. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mailani & Fitri (2022) berpendapat bahwa pentingnya sikap caring dalam melakukan perawatan pada pasien pre operasi dapat mencegah dari kecemasan. Sikap caring menjadi salah satu indikator mengukur tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, apabila perawat menunjukkan sikap caring pada pasien pre operasi dapat mempengaruhi atau berdampak pada jalannya operasi. Sikap kepedulian perawat pada pasien, perhatian dan kehadiran perawat dapat bisa menurunkan kecemasan pasien pre operasi.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Spearman's rho diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) berarti pada  $\alpha = 0,05$  disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sepriani (2021) menunjukkan terdapat hubungan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nilai  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ) dan  $r=0,402$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratatan hubungan antara sikap caring perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul masuk dalam kategori sedang. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri, dkk (2023) didapatkan hasil analisis data yang didapatkan didapatkan nilai  $p$ -value ( $0,008$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara sikap caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di ruang rawat inap bedah UPTD RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023. Sikap caring perawat memiliki hubungan dengan kecemasan pasien dimana semakin baik sikap caring yang perawat berikan maka tingkat kecemasan pada pasien akan menurun. Hal ini disebabkan semakin perawat memahami perasaan pasien dan memberikan tindakan atau perhatian sesuai dengan yang dibutuhkan pasien sehingga pasien akan merasakan nyaman dengan tindakan maupun perhatian yang diberikan perawat, sehingga kecemasan menjelang operasi tidak terjadi (Papatungan & Bataha, 2022).

Berdasarkan data tersebut terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, sesuai data subjektif didapatkan dari 42 responden sebagian besar sikap perawat positif dan kecemasan ringan sebanyak 14 responden (33,3%). Hal ini dikarenakan perawat sudah menunjukkan sikap caring pada saat melakukan perawatan pada pasien pre operasi, oleh karena itu perawat yang memiliki sikap caring maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan menurunkan kecemasan pada pasien. Dengan berkurangnya rasa cemas maka stress akan menurun hal ini akan meningkatkan pertahanan tubuh dan meningkatkan penyembuhan pada pasien pasca operasi. Sikap caring yang diterapkan perawat di RS PHC membuktikan angka kecemasan pasien pre operasi sangatlah rendah, mayoritas pasien tidak mengalami kecemasan, maka dari itu terdapat hubungan yang signifikan antara sikap caring perawat dengan kecemasan pre operasi.

## KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan tentang hubungan perilaku caring dan sikap perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Mirah RS PHC Surabaya.

1. Sebagian besar memiliki perilaku caring positif sebanyak 35 responden (83,3%).
2. Sebagian besar sikap perawat positif sebanyak 33 responden (78,6%).
3. Sebagian besar sebelum operasi tidak cemas sebanyak 22 responden (52,4%).
4. Ada hubungan antara perilaku caring terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya diperoleh nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ).
5. Ada hubungan antara sikap caring terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang mirah RS PHC Surabaya diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

## SARAN

Diharapkan dapat membantu pasien pre operasi untuk mencegah terjadinya kecemasan, sehingga pasien dapat dengan tenang menjalani operasi dan tidak terjadi komplikasi pasca operasi, serta dapat mempercepat dalam penyembuhan luka operasi. Perilaku dan sikap caring yang diaplikasikan perawat menurunkan kecemasan pasien dengan memberikan rasa ramah, komunikasi yang baik, serta rasa peduli, sehingga pasien pre operasi merasa tenang.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. (2018). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nurul Medika.
- Ananda, Y., & Asmawati. (2018). Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Ruang Rawat Inap Bedah Pria Dan Wanita Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2(4), Pp.1–6.
- Ahsan. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Apendiksitis Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanan Kabupaten Malang. *E-journal UMM*. 8 (1).
- Ajzen, I. (2010). *Attitude, Personality, and Behavior*. Bingham: Open University Press
- Alifitah, S & Suprayitno, E. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. MOH. Anwar Sumenep. Diakses tanggal 15 Desember 2023. file:///C:/Users/user/Downloads/390-Article%20Text-757-1-1020180327%20(4).pdf
- Allgood, M. R. (2019). *Nursing theory & their work* (8th ed). The CV Mosby Company St. Louis. Toronto. Missouri: Mosby Elsevier. Inc
- Amelia, Nindy. (2019). *Prinsip Etika Keperawatan*. Yogyakarta : D-Medika
- Agsutina & Oxyandi Miming (2018). Persepsi pasien preoperative terhadap perilaku Caring perawat. *JOM*, 2 (2).
- Asadifard, Rahman, Aziz, dan Hashim. (2018). A Riview on Tourist Mall patronage Determinant in Malaysia. *International Journal of Innovatiin, management dan Technology*. 6(3), Pp. 203-228.
- Azwar, S. (2018). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brunner & Suddarth. (2020). *Buku Ajar Keperawatn Medikal Bedah volume 1*. Jakarta: EGC.
- Candra, et al. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Carpenito, L. J. (2020). *Diagnosa Keperawatan : Aplikasi pada Praktek Klinik (Terjemahan)*. Edisi 6. Jakarta: EGC
- Darajat, Zakiyah. (2018). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Depkes, RI. (2020). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Dessler, G. (2021). *Human Resource Management* (16th ed.). New York: Pearson Education.
- Diana, Fitri., & Fadilah. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif di Ruang Rawat Inap Bedah. *Journal Of Nursing and Health Sciences*. 4(2), Pp. 71-78. DOI: <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v4i2.2066>.
- Firmansyah, C.S, Richa Noprianty, Indra Karana. (2019). Perilaku Caring perawat berdasarkan teori Jean Watson di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), Pp.33 – 48.
- Ghimire, R., & Poudel, P. (2018). Preoperative Anxiety and Its Determinants Among Patients Scheduled for Major Surgery: A Hospital Based Study. *Journal of Anesthesiology*. 6(2), Pp.57-60.
- Handayani, S. (2018). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hawari. (2017). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : FKUI.
- Hawari, D. (2021). *Psikometri Alat Ukur (Skala Kesehatan Jiwa)*. Jakarta: FKUI.
- Hendro Tjoko Tj, Pandeirot M. Nancye, David Ari Tri Wibowo. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Orthopedi Spinal Anestesi Di Instalasi Bedah Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Jurnal Kesehatan*. Pp. 10-16.
- Kamil, I., Agustina, R., & Wahid, A. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi Apendectomy Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 366–377.
- Mailani, F, Nera Fitri. (2017). Hubungan perilaku Caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien BPJS di RSUD Dr. Rasidin. *Journal Endurance*, 203 – 208
- Mailani, F., & Fitri, N. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Bpjs Di Ruang Rawat Inap Rsup Dr. Rasidin Padang. *Jurnal Endurance*, 2(2), Pp. 203. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>.
- Marison, P., & Burnard, P. (2022). *Caring dan Communicating*. Jakarta: EGC.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2020). *Asuhan Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: Salemba Medika
- Muyasaroh, H. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan di Masyarakat tentang kecemasan dalam menghadapi operasi*. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Nazir, M. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Novi Sepriani Dan Ngatoiatu Rohmani. (2021). HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD PANEMBAHAN

- SENOPATI BANTUL. Masters thesis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Novieastari. (2021). Pengaruh Penerapan Perilaku Caring Perawat Anastesi Di RSUD Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Poltekkes: Yogyakarta.
- Nurhayati Elisa Putri. (2022). Hubungan Caring Perawat Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 7(7),Pp. 1-74.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paputungan, A., & Bataha, Y. B. (2022). Hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan gmm Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan*, 6(2), 1–7.
- Pardede, J.A. & Simamora, M. (2020). Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua yang Anaknya Hospitalisasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 171-178.<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/93>
- Priyoto. (2018). *Komunikasi & Sikap Empati dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Putri Chusnul Hudia, Rima Berti Anggraini, dan Indah Permatasari. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Di Ruang Rawat Inap Bedah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*. 4(2),Pp. 71-78
- Potter & Perry. (2019). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Praktik dan Proses Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Ramadhani, L. F., Rahayu, E., Hidayat, A. (2021). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Klinik Rawat Inap Sari Medika Ambarawa. *Jurnal of Bionursing*, 3(2),Pp. 95–104.
- Ramdan, Iwan Muhamad. (2018). “Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure WorkRelated Stress in Nursing.” *Jurnal Ners* 14(1):33–40.
- Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur (Riskesdas Jatim). (2021). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2021*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2021/Hasil%20Riskesdas%202021.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2021/Hasil%20Riskesdas%202021.pdf)
- Rokawie, Sulastri & Anita. (2019). Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro. *Jurnal Kesehatan*. 8(2),Pp. 257-262.
- Robbins, S. P. , & Judge, T. A. (2021). *Essentials of Organizational Behavior*. New York, NY: Pearson.
- Rohmawati Maulidia, Sih Ageng Lumadi, dan Wahyu Puji Astutik. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 12(1),Pp. 39-49. DOI: <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.317>.
- RS PHC. (2023). *Data Primer RS PHC* . Surabaya: RS PHC
- Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sepriani, N dan Rohmani, N. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. Yogyakarta. Skripsi Sarjana Keperawatan. Yogyakarta: Unjaya.[http://repository.unjaya.ac.id/2233/2/NOVI%20SEPRIANI\\_2213151\\_pisah.pdf](http://repository.unjaya.ac.id/2233/2/NOVI%20SEPRIANI_2213151_pisah.pdf)
- Sheila, L. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Siagian, Sondang P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rahayuningsih & Siti Fatimah. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di ruang Merak RSAU DR. Esnawan antariksa. *Jurnal Afiat Kesehatan dan Anak*. 5(2),Pp. 1-14.
- Stuart, G. W. (2021). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Tomey, AM, & Alligood, MR. (2021). *Nursing theorists and their work*. Six edition. Missouri: Mosby Elsevier
- Videbeck, S. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Alih bahasa: Renata Komalasari. Jakarta: EGC.
- Wahyudi, Eny Sutria, Maria Ulfah Ashar dan Syisnawati. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna. *Journal Of Islamic Nursing*. 2(2),Pp.83-92.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *jurnal* (1), 135–138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>.
- Wasisto. (2019). Perilaku Caring Perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

- <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9422/8%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf?sequence=10&isAllowed=y>
- Watson, J. (2009). *Theory Of Human Caring*, Danish Clinical Nursing Journal. Available from [www.uchsc.edu/nursing/Caring](http://www.uchsc.edu/nursing/Caring). Diakses pada tanggal 15 Desember 2023..
- WHO. (2019). *World Health Statistics 2019*. Switzerland: Department of Reproductive Health and Research.
- Wicaksono, Yanuar, et al., (2017). Kiat keperawatan (Caring) dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan. *Jurnal STIKES*, 5 (2).
- Windarini. (2021). Sikap Caring Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien di Ruang Intensive Care Unit RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri. *Jurnal STIKES Kusuma Husada Surakarta*. 6(2).
- Wiramihardja, Sutardjo A. (2017). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.
- Wisnu Tri Anggoro, Qurrotul Aeni, Istioningsih. (2022). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan*,6(2),Pp. 98-105.
- Yudi, D., Tangka, J. W., & Wowiling, F. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Igd Dan Icu Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Yuli Permata Sari. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai. *Jurnal Menara Ilmu*, 14(2).
- Wahid, Imam Suprpto, Dkk. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah Asuhan Keperawatan* Jakarta: CV.Trans Media.